

ANALISIS KESULITAN MENULIS CERITA NARASI BERDASARKAN GAMBAR TUNGGAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 KIARAJANGKUNG

Mida Azzahro Qurbati¹, Dudung Suryana², Riga Zahara Nurani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan

Email: midaazzahroqurbati@gmail.com, dudungsuryana@gmail.co.id, rigazahara@unper.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan siswa dalam menuangkan pikiran untuk menulis cerita narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa seperti kesulitan dalam berimajinasi, mengembangkan idenya, pemahaman terhadap gambar, menyusun cerita. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis hambatan yang dialami siswa dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal, untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa serta untuk mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal yaitu kesulitan dalam berimajinasi, kesulitan dalam mengembangkan ide dalam bentuk cerita serta kesulitan dalam Menyusun cerita. Faktor internal dari kesulitan menulis cerita narasi berdasarkan gambar yaitu cara memegang dan menggerakan pensil sehingga hal tersebut yang membuat siswa kesulitan dalam menulis cerita. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal di kelas 2 SDN 2 kiarajangkung yaitu siswa yang tidak dapat memperhatikan penjelasan dari guru serta tidak adanya motivasi dan bimbingan dari lingkungan keluarga mereka.

Kata kunci : menulis cerita narasi, gambar tunggal, sekolah dasar

Abstract

One of the problems in learning Indonesian is the difficulty of students in expressing their thoughts to write narrative stories. The difficulties faced by students such as difficulties in imagining, developing their ideas, understanding images, composing stories. Based on these problems, this study aims to analyze the obstacles experienced by students in writing narrative stories based on single images, to describe the forms of difficulties faced by students and to describe internal and external factors. The research methodology uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, tests, interviews and documentation. The results of the study showed that the forms of difficulties in writing narrative stories based on single images are difficulties in imagining, difficulties in developing ideas in the form of stories and difficulties in composing stories. Internal factors of the difficulty in writing narrative stories based on images are the way of holding and moving the pencil so that this makes it difficult for students to write stories. External factors that influence the difficulty of writing narrative stories based on single images in class 2 of SDN 2 Kiarajangkung are students who cannot pay attention to the teacher's explanation and the lack of motivation and guidance from their family environment.

Keywords : writing narrative stories, single image media, primary school

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis kegiatan mengungkapkan gagasan dalam menyampaikan pikiran, ide melalui

Bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Ahmad, 2023). Kegiatan menulis memiliki tujuan, seperti untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk, untuk menjelaskan sesuatu, dan

untuk merangkum. Menurut Alawiyah (2021 : 1691) bahwasannya menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa, keterampilan menulis harus dikembangkan dari sejak dini. Akharya (2022) mengatakan bahwa keterampilan menulis harus dilakukan siswa secara bertahap dari kelas rendah pada sekolah dasar. Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal.

Narasi adalah karangan yang menceritakan tentang peristiwa berdasarkan fiktif atau nonfiktif. Menurut Dalman (2016 :3) narasi merupakan jenis cerita yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengisahkan rangkaian tindakan atau pengalaman manusia yang terjadi secara waktu ke waktu. Siswa sekolah dasar dapat memperoleh pembelajaran menulis cerita narasi sederhana pada kelas II SD. Menulis cerita narasi adalah bentuk karangan yang berfokus pada rangkaian tindakan manusia yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang berlangsung dalam waktu tertentu (Keraf, 2016). Oleh sebab itu, perlu mendapatkan perhatian yang serius agar siswa dapat menuangkan ide dan gagasan.

Kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi ini terungkap dalam penelitian terdahulu, yaitu penelitian Inany Mukhlisina (2023), bahwasannya siswa yang kesulitan dalam menulis cerita berdasarkan gambar tunggal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor internal dari kesulitan menulis cerita berdasarkan gambar yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa khususnya kurangnya kosa kata Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada

saat pembelajaran. Faktor eksternal dari kesulitan menulis cerita berdasarkan gambar yaitu guru belum memiliki metode dan media pembelajaran yang tepat serta tidak adanya dukurang dari lingkungan keluarga.

Menurut Heinich (2023) media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pihak yang memberikan materi kepada penerima, dengan tujuan mendukung proses Pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dan membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas, serta dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana penghubung antara sumber informasi dan penerima, yang bertujuan untuk membangkitkan pikiran, perhatian serta motivasi siswa agar terdorong untuk aktif dalam proses belajar. Menurut Arief (2021) menjelaskan bahwa media gambar merupakan sarana visual yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik. Gambar tunggal merupakan media visual yang berfungsi sebagai alat komunikasi, dimana setiap gambar mengandung makna khusus dan dirancang untuk menyampaikan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami (Mulyana, 2020).

Media gambar tunggal yaitu suatu gambar yang dapat dideskripsikan suatu objek dengan tujuan untuk memudahkan siswa untuk berimajinasi secara luas. Salah satu pembelajaran bahas Indonesia pada kelas II SD yaitu menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal.

Menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal merupakan kegiatan mengembangkan cerita dengan menjadikan gambar tersebut sebagai sumber inspirasi utama. Keterampilan menulis narasi melibatkan kemampuan

menyampaikan ide yang dilengkapi dengan unsur tokoh, alur dan latar. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam melatih imajinasi serta mendorong aktivitas dalam menggunakan bahasa dalam Menyusun kalimat yang efektif.

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal. Dengan mendeskripsikan bentuk kesulitan serta faktor yang dialami dalam kesulitan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, dimana pengamatan dilakukan terhadap objek dalam situasi yang alami tanpa rekayasa dan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui berbagai Teknik secara terpadu. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif dengan focus utama pada pemaknaan data, bukan pada upaya melakukan generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kiarajangkung Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya dengan sampel yaitu 4 orang siswa kelas II dari jumlah siswa 26 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hadi (2018) observasi merupakan sebuah proses yang mencakup unsur biologis dan psikologis, dimana kegiatan berlangsung secara kompleks. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melihat dari hasil karya siswa dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi tatap muka antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau jawaban terkait isu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

wawancara berstruktur yang dimana dapat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang konsisten dari responden. Peneliti ingin mengetahui apa penyebab yang menjadi kesulitan siswa kelas 2 SDN 2 Kiarajangkung dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal.

Menurut Nasrudin (2019) tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau tugas tertentu kepada subjek yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes semua siswa kelas II SDN 2 Kiarajangkung yang sebanyak 26 orang siswa. Setelah melakukan tes, peneliti menemukan bahwa yang kesulitan dalam menulis cerita berdasarkan gambar tunggal terdapat 4 orang siswa. Ke-4 orang siswa tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar atau dokumen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

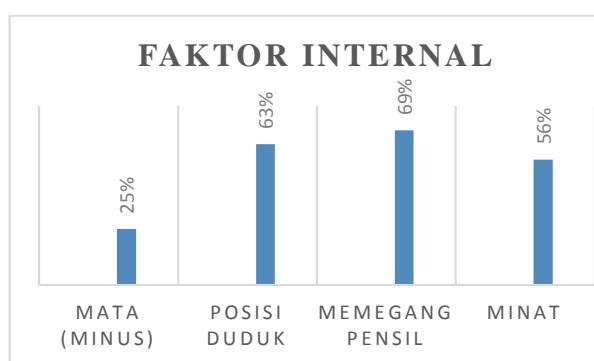
Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam pembelajaran ini, terdapat 4 aspek utama keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan penting yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis (*writing skills*).

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami dapat menyebabkan kurangnya antusias yang dimiliki siswa dalam menerima pelajaran (Marlina, 2021). SDN 2 Kiarajangkung merupakan sekolah dasar yang beralamat di Desa Kiarajangkung, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kiarajangkung, peneliti menemukan bahwa dalam kelas 2 terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal. Dari sebanyak 26 orang siswa terdapat 4 orang siswa yang berkesulitan. Berdasarkan hasil observasi dan tes terdapat sebagian besar siswa yang kesulitan dalam berimajinasi, mengembangkan idenya serta dalam menyusun cerita.

Adapun siswa yang masih kesulitan dalam menulis, tulisan yang dihasilkan tidak dapat terbaca dan tidak dapat dipahami. Karena alfabet yang ada pada tulisan tersebut tidak tertulis dengan baik dan benar serta tidak adanya spasi antar kata sehingga tulisannya pun tidak dapat terbaca. Padahal kemampuan menulis adalah salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Kesulitan yang dialami ke-4 siswa di SDN 2 Kiarajangkung dikarenakan adanya 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hambatan atau penyebab yang berasal dalam diri individu itu sendiri. Dalam faktor internal terdapat beberapa faktor seperti faktor fisiologis, kelelahan dan faktor psikologi.



Grafik 1 Faktor Internal

Berdasarkan hasil observasi, ke-4 orang siswa kelas 2 SDN 2 Kiarajangkung yang kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal, terdapat hambatan yang dialami

siswa dalam faktor fisiologis dan faktor psikologi. Yang pertama, faktor fisiologis mencakup gangguan penyakit mata (minus), posisi duduk, dan cara memegang dan menggerakan pensil. Yang kedua yaitu faktor psikologi yang mencakup pada minat siswa dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal.

Dapat dilihat pada grafik faktor internal bahwa dapat diperoleh sebagian besar siswa yang kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal yaitu pada cara memegang dan menggerakan pensil dengan jumlah 69%. Hal tersebut dapat menghambat siswa dalam menulis cerita.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kesulitan menulis cerita berdasarkan gambar tunggal yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan hal yang mempengaruhi siswa dan berasal dari lingkungan diluar dirinya. Faktor eksternal pada penelitian ini, mencakup faktor lingkungan sekolah dan faktor keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, faktor lingkungan sekolah berkaitan dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru kelas 2 SDN 2 Kiarajangkung selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang kesulitan dalam menulis cerita berdasarkan gambar. Namun, terdapat hambatan yang harus dihadapi oleh guru kelas 2 yaitu masih terdapat siswa yang tidak dapat memperhatikan ketika sedang menjelaskan, siswa yang sulit dalam berimajinasi dan siswa yang tidak bisa diam saat sedang belajar.

Hal tersebut akan membuat siswa tidak focus dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih baik kedepannya serta memberikan *ice breaking* ketika siswa sudah merasa bosan dan jenuh agar dapat menarik perhatian siswa dan agar adaptif

focus kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, faktor lingkungan keluarga. Menurut Sulastri (2017) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam proses Pendidikan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pada pendidikan anak. Faktor eksternal pada penelitian ini, yang pertama yaitu Sebagian besar siswa tidak dapat bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Hal ini, dapat menghambat perkembangan anak dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal. Yang kedua, yaitu orang tua yang sangat sibuk dalam pekerjaannya.

Hal ini, dapat menghambat siswa untuk belajar dirumah, karena siswa tidak dapat perhatian dan juga pendampingan yang diberikan oleh orang tua sehingga semangat belajar siswa tersebut menjadi menurun. Yang ketiga, yaitu keterbatasan orang tua. Keterbatasan orang tua dalam pengetahuan pelajaran dapat menghambat perkembangan anak. Karena keterbatasan orang tua tersebut tidak dapat membimbing anaknya dalam belajar, sehingga siswa tersebut tidak dapat bimbingan selain disekolah. Jangankan menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal, untuk menulis juga masih memiliki kesulitan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mendorong, membimbing, memotivasi serta memfasilitasi untuk tercapainya Pendidikan anak yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ke-4 siswa kelas II SDN 2 Kiarajangkung yang kesulitan dalam menulis cerita narasi berdasarkan gambar tunggal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada faktor internal di kelas II SDN 2 Kiarajangkung sebagian besar siswa kesulitan dalam memegang dan menggerakan pensil sehingga cerita narasi yang dihasilkan tidak dapat terbaca dan sulit dipahami. Pada faktor eksternal di kelas II SDN 2 Kiarajangkung dilingkungan sekolah yaitu terdapat hambatan terjadi pada siswa dengan sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Pada lingkungan keluarga Sebagian siswa tidak dapat bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya sehingga perkembangan anak menjadi terlambat. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan motivasi agar siswa lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020, September). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. 3, 35-44.
- Asyifa, N. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2, 245-251.
- Agustina, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV. 1-128.
- Gusmayanti. (2023, Maret). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3, 37-42.
- Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca*, 3, 51-64.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi. *Jurnal Literasiologi*, 6.

- Listianingsih, R. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Gambar Pada Siswa Kelas II SDN 4 Bajur Kota Mataram. 1-48.
- Louma, D. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 2 SD GKST Badangkaia. i-93.
- Magdalena, I. (2021, Agustus). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, 335- 346.
- Nurfajriani, W. V. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 826-833.
- Prahastiwi, L. (2023). Analisis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 1362-1370.
- Rahmayanti, A. (2024). Analisi Kesulitan Menulis Cerita Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III di SDN 1 Barang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. 11.
- Ramadani, A. N. (2023, April). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2.
- RetrianaYuliarti. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul. i-147.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. (M. Dr. Ir. Try Koryati, Ed.) Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting Extending) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 109-120.
- Sari, F. A. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2, 414-421.
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12.
- Suroiya, S. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Gambar Seri Berbasis Digital Pada Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 9 Semester 1 Kelas VI SD Hang Tuah 10 Juanda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.